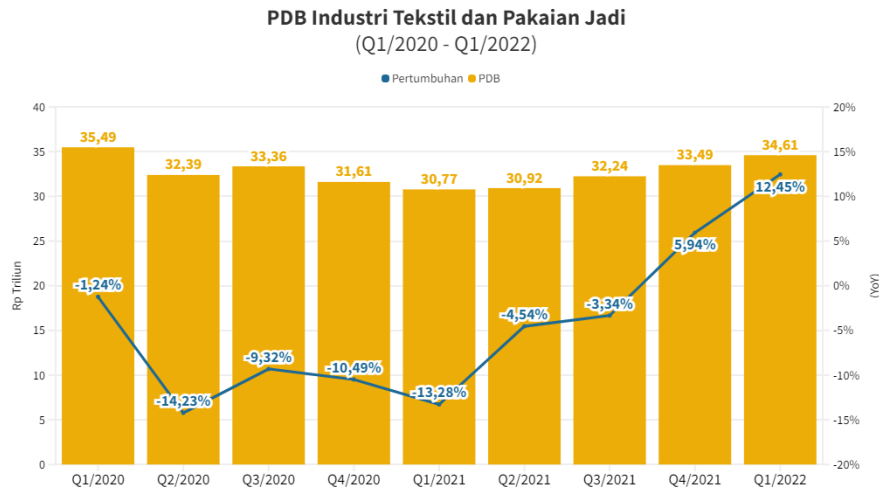


BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini, terdapat latar belakang, alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan. Pada pendahuluan ini, akan dibahas latar belakang mengenai *gap* antara kondisi saat ini dengan kondisi yang ideal yang terjadi di Oshwin Washing. Berikut merupakan pendahuluan dari tugas akhir ini:

I.1 Latar Belakang

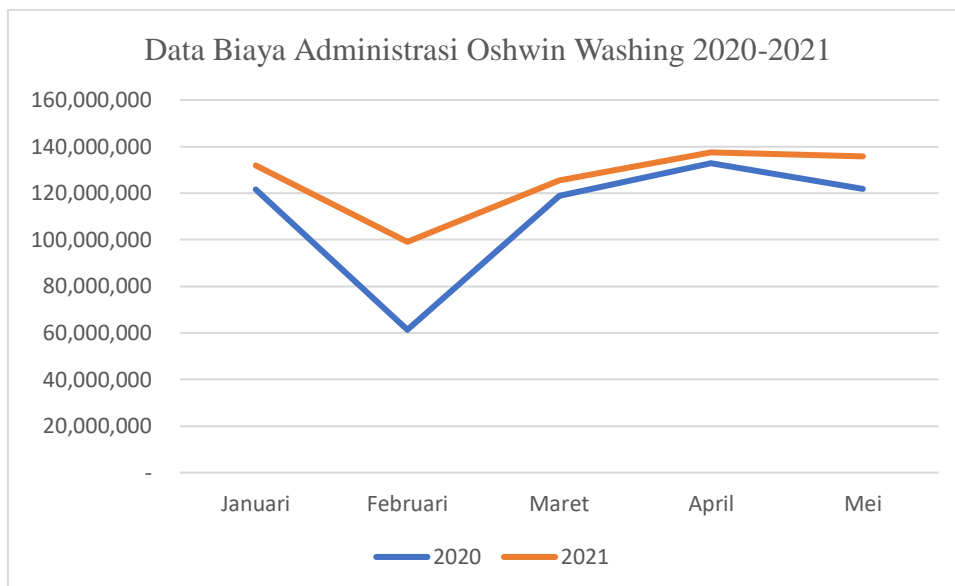
Kebutuhan akan pakaian terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan tersebut, maka industri yang bergerak untuk memenuhi kebutuhan tersebut semakin banyak. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) bahwa Industri TPT yang beroperasi di Indonesia terintegrasi pada tiga area yaitu sektor hulu yang didominasi menghasilkan produk fiber, sektor antara yaitu perusahaan-perusahaan yang proses produksinya meliputi *spinning*, *knitting*, *weaving*, *dyeing*, *printing*, dan *finishing*, dan sektor hilir berupa pabrik garmen dan produk tekstil lainnya. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang ada di Indonesia mencatat pertumbuhan yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 12,45% pada kuartal pertama 2022. Oleh karena itu Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) pada tahun 2015-2035, sektor industri TPT akan diprioritaskan agar dapat memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional. Data (PBD) Produk Domestik Bruto disajikan pada gambar I.1.



Gambar I. 1 PDB Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sumber: Badan Pusat Statistika dikutip dari dataindonesia.id

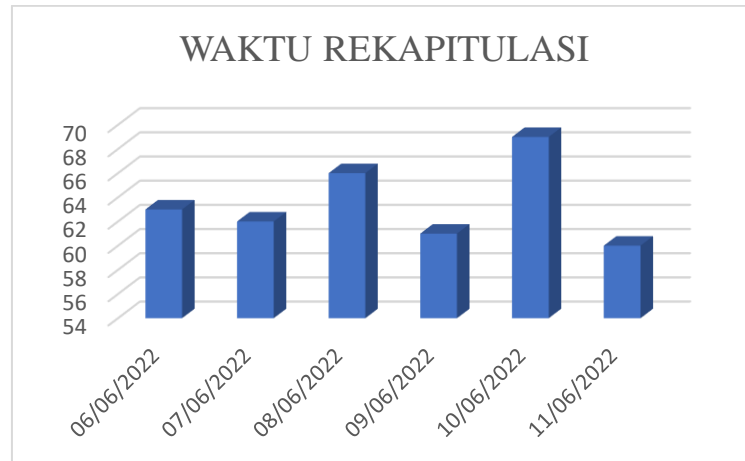
Dalam hal ini, Oshwin Washing merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor industri antara karena kegiatan produksinya berhubungan erat dengan proses *finishing*. Jenis-jenis jasa *finishing* yang diberikan diantaranya, *garment wash*, *bleaching*, *dyeing*, pewarnaan pakaian, dan jasa lainnya yang dapat diberikan berdasarkan keinginan dari pelanggan yang juga dapat dikerjakan oleh perusahaan. Dalam proses administrasinya, Oshwin Washing melakukan pencatatan kartu produksi, surat jalan, kartu stok obat, dan catatan penggunaan obat. Pencatatan administrasi ini masih dilakukan secara konvensional menggunakan alat tulis kantor seperti nota, alat tulis, dan buku untuk perekapan data. Biaya yang dikeluarkan untuk administrasinya cukup tinggi. Grafik I.2 menunjukkan kenaikan biaya untuk administrasi dari Oshwin Washing sejak bulan Januari hingga bulan Mei 2022:



Gambar I. 2 Grafik Biaya Administrasi Oshwin Washing

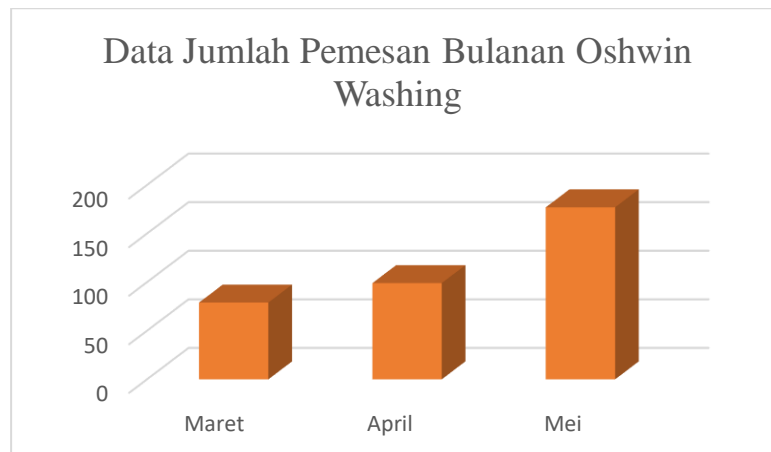
Sumber: Oshwin Washing

Selain biaya administrasi yang tinggi, diakhir jam operasional perusahaan admin membuat rekapan data seperti kartu produksi, surat jalan, kartu stok obat, dan catatan penggunaan obat pada buku. Oshwin Washing memiliki beberapa komputer, namun tidak digunakan untuk kegiatan proses bisnis secara keseluruhan. Karyawan tetap merekapitulasi data pada buku dan diarsipkan pada sebuah lemari. Tidak didukungnya penyimpanan data yang baik, maka akan menyebabkan data tidak aman dan berpotensi merugikan Oshwin Washing. Oleh karena itu, Oshwin Washing harus memanfaatkan fasilitas komputer perusahaan untuk mengefisiensikan proses kegiatan administrasi agar dapat terkomputerisasi dan tersimpan dengan baik dengan memanfaatkan internet dalam prosesnya. Grafik I.3 menunjukkan data waktu yang digunakan Oshwin Washing dalam proses rekapitulasi data administrasi.



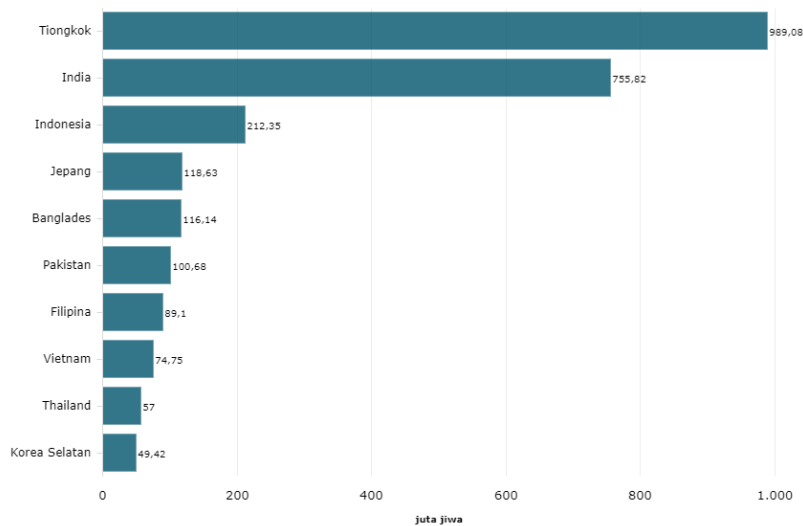
Gambar I. 3 Data Waktu Rekapitulasi

Dalam unit bisnisnya, Oshwin Washing menjalin kerja sama dengan industri garmen. Terdapat data jumlah pemesan bulanan tahun 2021 dari garmen yang menggunakan jasa Oshwin Washing. Data jumlah pemesan bulanan 2021 disajikan pada Gambar I.4



Gambar I. 4 Data Jumlah Pemesan Bulanan Oshwin Washing

Penggunaan internet di kalangan masyarakat saat ini bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Dengan adanya internet, maka segala aspek yang ada dapat dilakukan dengan mudah. Bahkan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Berdasarkan data, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. Dari jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Gambar I.5 merupakan grafik yang menunjukkan jumlah pengguna internet yang ada di Asia:



Gambar I. 5 Grafik Jumlah Pengguna Internet di Asia

Sumber: internetworldstats dikutip dari databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang penetrasi pengguna internet tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk terkoneksi internet 2021-2022 adalah sebanyak 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021. Pada 2021-2022 tingkat penetrasi internet di Indonesia sebesar 77,02%. Gambar I.6 menunjukkan peningkatan persentase penetrasi internet di Indonesia pada 2018-2022:



Gambar I. 6 Grafik penetrasi dan pengguna internet tahun 2019-2020

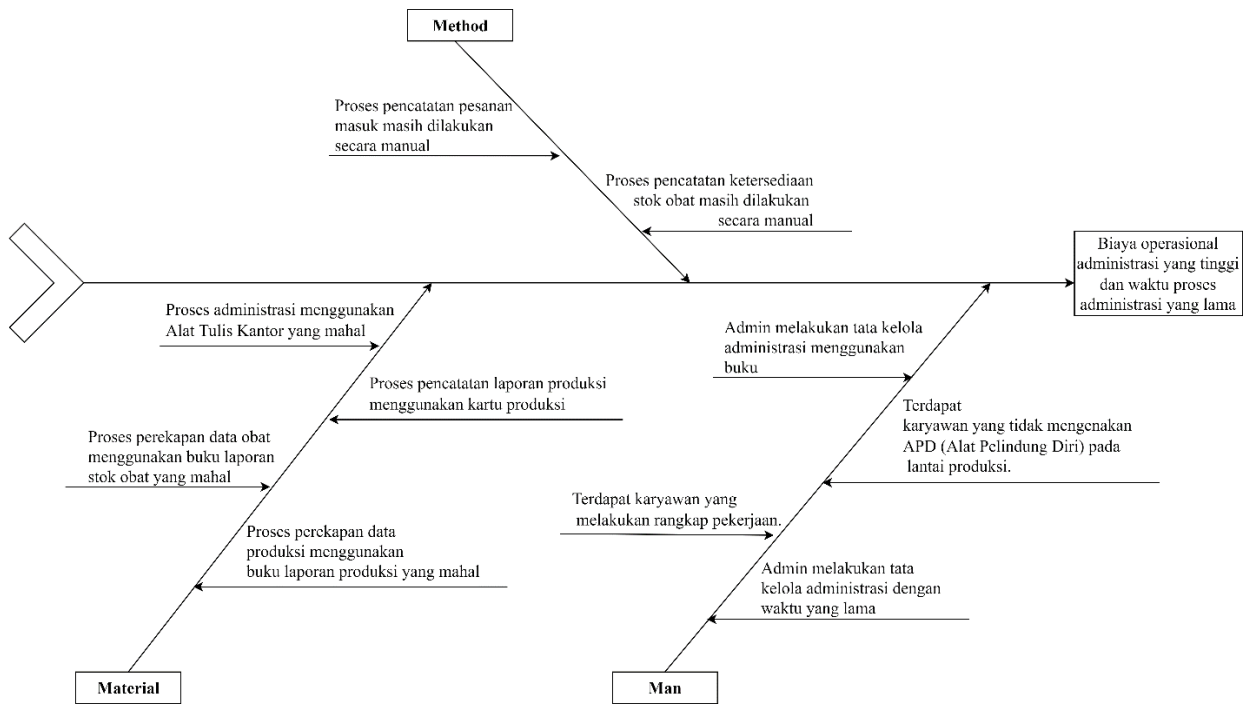
Sumber: apjii.or.id

Menurut (Ghufron, 2018) Revolusi Industri 4.0 sangat berkaitan erat dengan revolusi digital karena terjadi proliferasi komputer dan otomatisasi di semua bidang. Industri 4.0 merupakan era disrupsi teknologi karena adanya otomatisasi dan konektivitas pada bidang industri. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi dengan era industri digital ini agar tetap mampu bersaing.

Menurut (Satya, 2018), terdapat empat langkah strategis dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 diantaranya, (1) mendorong agar pekerja meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknologi yang berbasis *internet of things* dan mengintegrasikan internet dengan lini produksi di industri, (2) memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi industri kecil menengah, (3) memanfaatkan teknologi digital dalam industri nasional seperti *big data*, *autonomous robots*, *cyber security*, *cloud*, dan *augmented reality*, dan (4) mendorong inovasi teknologi dengan mengembangkan *startup* dalam bisnis agar meningkatkan wirausaha di Indonesia yang berbasis teknologi. Berdasarkan keempat langkah strategis tersebut maka perancangan sistem informasi pada sebuah tempat usaha dapat menjadi salah satu langkah untuk dapat bersaing di Revolusi Industri 4.0.

I.2 Alternatif Solusi

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada Oshwin Washing, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan proses produksi yang ada di perusahaan. Untuk dapat mengidentifikasi masalah, maka dibutuhkan *tools* yang akan digunakan untuk membangkitkan alternatif solusi. Dalam hal ini, penulis menggunakan *tools fishbone diagram* untuk menganalisis dan mengidentifikasi akar masalah. Gambar I.7 merupakan gambar *fishbone diagram*:



Gambar I. 7 Fishbone Diagram

Dibawah ini akan dipaparkan akar masalah serta alternatif solusi yang akan diberikan oleh penulis. Daftar alternatif solusi disajikan pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel I. 1 Daftar Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1.	Proses pencatatan pesanan masuk masih dilakukan secara manual.	Merancang strategi untuk melakukan digitalisasi untuk meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses administrasi yang lama dengan transformasi digital.
2.	Proses pencatatan ketersediaan stok obat masih dilakukan secara manual.	
3.	Admin melakukan tata kelola administrasi menggunakan buku.	Merancang strategi untuk melakukan digitalisasi untuk meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses

No	Akar Masalah	Potensi Solusi	
4.	Admin melakukan tata kelola administrasi dengan waktu yang lama	administrasi yang lama dengan transformasi digital.	
5.	Proses administrasi menggunakan Alat Tulis Kantor yang mahal.		
6.	Proses pencatatan laporan produksi menggunakan kartu produksi.		
7.	Proses perekapan data obat menggunakan buku laporan stok obat.		
8.	Proses perekapan data produksi menggunakan laporan produksi		
9.	Terdapat karyawan yang melakukan rangkap pekerjaan.		Merancang SOP (Standar Operasional Perusahaan) untuk standar pekerjaan yang dilakukan karyawan.
10.	Terdapat karyawan yang tidak mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) pada lantai produksi.		Merancang desain pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk penerapan standar prosedur keselamatan karyawan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dipilih potensi solusi yaitu merancang strategi untuk melakukan digitalisasi untuk meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses administrasi yang lama dengan transformasi digital. Adapun akar masalah yang ada di Oshwin

Washing adalah proses pencatatan pesanan masuk masih dilakukan secara manual, proses pencatatan ketersediaan stok obat masih dilakukan secara manual, admin melakukan tata kelola administrasi menggunakan buku, admin melakukan tata kelola administrasi dengan waktu yang lama, proses administrasi menggunakan alat tulis kantor, proses pencatatan laporan produksi menggunakan kartu produksi, proses perekapan data obat menggunakan buku laporan stok obat, dan proses perekapan data produksi menggunakan buku laporan produksi. Pencatatan dan administrasi yang masih dilakukan secara manual ini menggunakan buku, alat tulis kantor, dan kartu produksi untuk diarsipkan pada lemari penyimpanan. Akibat dari proses tata kelola administrasi yang masih manual ini, perusahaan mengeluarkan biaya keperluan administrasi yang tinggi seperti alat tulis kantor. Selain itu, admin membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan perekapan data. Sehingga dibutuhkan strategi untuk mendigitalisasi proses administrasi di Oshwin Washing agar dapat meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses administrasi yang lama.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana merancang strategi untuk memulai transformasi digital untuk meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses administrasi yang lama dengan menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)?”.

I.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan akhir dari perancangan ini adalah sebagai berikut: Memaparkan rancangan strategi perusahaan untuk memulai transformasi digital untuk meminimasi biaya administrasi yang tinggi dan mengefisiensikan waktu proses administrasi yang lama dengan menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sarana bagi penulis dalam memaparkan pentingnya transformasi digital bagi sebuah usaha yang dijalankan kepada pemilik usaha maupun bagi penulis sendiri.
2. Sebagai sarana untuk penelitian selanjutnya dalam hal perancangan strategi transformasi digital.
3. Bagi perusahaan, dapat menetapkan strategi yang tepat dengan transformasi digital.
4. Bagi pembaca, dapat merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha yang telah ada dengan transformasi digital.

I.6 Sistematika Penulisan

Pada perancangan ini, diuraikan alur sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tempat usaha dan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan perancangan, batasan masalah, dan manfaat perancangan.

BAB II

Landasan Teori

Bab ini berisi kumpulan studi literatur mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perancangan. Teori-teori yang digunakan dalam perancangan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perancangan. Kajian teori yang digunakan pada perancangan ini yaitu pendekatan transformasi digital pada tempat usaha.

BAB III

Metodologi Perancangan

Bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan perancangan yang dijelaskan melalui model konseptual dan sistematika pemecahan masalah.

BAB IV

Perancangan Sistem Terintegrasi

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam proses perancangan. Data yang diolah akan digunakan sebagai penyelesaian masalah dalam perancangan ini.

BAB V

Validasi dan Evaluasi Hasil Rancangan

Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya dalam perancangan.

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari proses perancangan dan saran yang dilakukan oleh peneliti. Saran dapat berupa perancangan di masa mendatang dan kajian yang diteliti